

Pengaruh Risiko Audit dan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit dengan Pengalaman Kerja Sebagai Moderasi (Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik Malang)

Dwi Kumalasari^{1*}, Abdul Wahid Mahsuni², M. Cholid Mawardi³

^{1,2,3} Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Malang

*Email Korespondensi : kdwi0243@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of audit risk and audit fees on audit quality with work experience as moderation. This research is a quantitative research with an associative approach using primary data obtained from questionnaires and measured using the Likert Scale. The data analysis method used is multiple linear regression analysis processed using SEM-PLS. The population in this study is Auditors who are still actively working in Malang Public Accountants with 12 samples of Malang Public Accountants. Data was collected from 55 respondents through questionnaires given to the Malang City Public Accountant Auditor, using purposive sampling techniques. The results of the analysis show that Audit Risk and Work Experience have a significant positive effect on Audit Quality, while Audit Fee does not affect Audit Quality. Work Experience have an effect moderating Audit Risk on Audit Quality while Work Experience does not play a role in moderating Audit Fees on Audit Quality.

Keywords: *Audit risk, audit fee, work experience, audit quality.*

PENDAHULUAN

Kemajuan pesat dalam bisnis dan keuangan global, isu-isu terkait audit, risiko audit, dan dokumentasi keuangan semakin menonjol. Kasus seperti pembatalan surat terdaftar oleh OJK terhadap Akuntan Publik (AP) dan Kantor Akuntan Publik (KAP) dalam kasus Wanaartha Life menunjukkan pentingnya kualitas audit dalam menjamin keandalan laporan keuangan. Kualitas audit dipengaruhi oleh prosedur audit, risiko audit, dan biaya audit. Risiko audit mencakup potensi masalah yang muncul selama proses audit, sementara biaya audit mempengaruhi kualitas audit karena auditor yang dibayar lebih tinggi cenderung memberikan audit yang lebih baik. Pengalaman kerja auditor juga memainkan peran penting dalam memoderasi hubungan antara risiko audit, biaya audit, dan kualitas audit. Penelitian lanjutan di bidang ini diperlukan untuk memahami lebih lanjut faktor-faktor yang memengaruhi kualitas audit secara menyeluruh.

TINJAUAN PUSTAKA

Kualitas Audit

Kualitas audit menurut Mulyadi (2014:43) adalah proses sistematis pengumpulan dan evaluasi bukti secara objektif terkait pernyataan tentang aktivitas dan peristiwa ekonomi, dengan tujuan menilai kesesuaian klaim tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan dan mengomunikasikan hasilnya kepada pihak terkait. Kualitas audit dapat diukur dengan sejauh mana audit tersebut mematuhi standar audit dan standar pengendalian mutu, dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti independensi, profesionalisme, etika, dan kebajikan pendengar. Pentingnya kualitas audit terlihat dalam membangun kepercayaan pihak berkepentingan, memastikan kepatuhan perusahaan terhadap peraturan dan standar yang berlaku, meningkatkan transparansi dan tanggung jawab perusahaan, serta memberikan landasan yang kuat untuk pengambilan keputusan. Profesionalisme auditor menjadi kunci dalam menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas, yang juga dapat berkontribusi pada kemajuan karier auditor dengan membangun reputasi yang baik dan kepercayaan yang lebih besar dari klien dan masyarakat.

Risiko Audit

Menurut Agoes (2016:143) Risiko audit adalah probabilitas bahwa auditor akan mengubah pendapatnya tentang laporan keuangan yang mengandung kesalahan material. Risiko ini timbul dari ketidakpastian mengenai keandalan bukti audit dan efektivitas sistem. Auditor menyadari bahwa risiko ini tidak dapat dihindari karena sulit untuk mendeteksi kecurangan yang tersembunyi. Prinsip dasar penerapan standar audit adalah mempertimbangkan risiko audit untuk menentukan jenis, waktu, dan luasnya prosedur audit. Risiko audit dapat berdampak negatif terhadap kualitas audit secara menyeluruh. Kualitas audit Kantor Akuntan Publik (KAP) yang unggul mencerminkan kemampuan KAP dalam menghasilkan laporan audit yang berkualitas, menunjukkan adanya hubungan erat antara risiko audit dan kualitas audit.

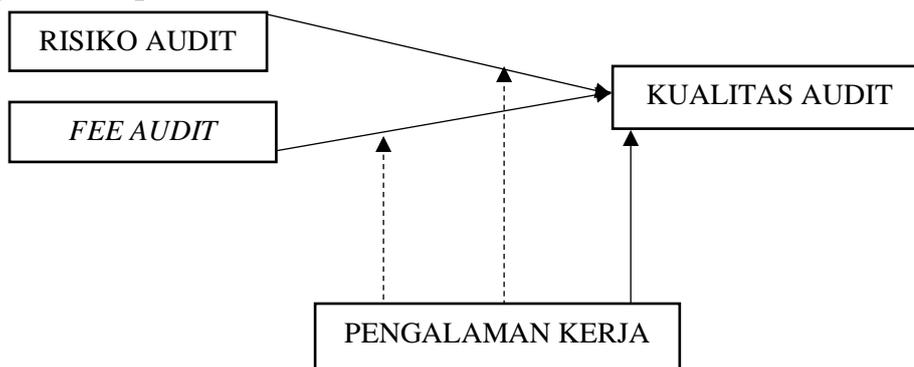
Fee Audit

Biaya audit adalah imbalan yang diterima oleh auditor dari organisasi klien karena pelaksanaan audit. Menurut Agoes (2016:18) besarnya *fee audit* dipengaruhi oleh risiko penyertaan, kompleksitas jasa, tingkat keahlian yang dibutuhkan, struktur biaya KAP, dan pertimbangan profesional lainnya. Metode penentuan biaya audit dapat dilakukan berdasarkan *perdiem basis* (per jam), *flat* atau kontrak basis (keseluruhan pekerjaan), atau *maximum fee basis* (batasan jam kerja). Prinsip dasar menentukan harga jasa meliputi kebutuhan klien, hukum dan tanggung jawab, kualifikasi profesional, independensi, dan penggunaan karyawan yang efektif. Pencatatan waktu yang akurat dan penagihan bertahap adalah praktik yang dianjurkan dalam menentukan biaya audit.

Pengalaman Kerja

Pengalaman kerja dipengaruhi oleh pemahaman, etos kerja, dan tingkat pengetahuan seseorang selama bekerja. Ini dianggap sebagai komponen penting dalam prosedur audit untuk membentuk opini menurut PSA NO 4 SPAP (2001). Pengalaman kerja mencakup akumulasi pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang diperoleh melalui aktivitas profesional, dan dapat memiliki dampak positif terhadap motivasi, kinerja, dan pengembangan potensi perilaku seseorang. Pendidikan juga berperan penting dalam pengalaman profesional, karena meningkatnya pengalaman kerja dapat meningkatkan ketelitian, kemampuan teknis, etos kerja, dan produktivitas karyawan.

Kerangka Konseptual



Hipotesis

- H1: Risiko audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit
- H2: *Fee audit* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit
- H3: Pengalaman kerja berpengaruh terhadap kualitas audit
- H4: Pengalaman kerja signifikan sebagai pemoderasi hubungan risiko audit terhadap kualitas audit
- H5: Pengalaman kerja signifikan sebagai pemoderasi hubungan *fee audit* terhadap kualitas audit

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi yang digunakan untuk penelitian ini tidak dapat diketahui secara pasti, namun sampel yang digunakan adalah para auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik Malang. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive random sampling*. Adapun kriteria responden yaitu, Auditor KAP Malang dan auditor yang sudah bekerja minimal satu tahun di KAP Malang.

Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini, ada tiga variabel yang akan dianalisis sesuai dengan judul penelitian, yakni variabel independen, variabel dependen, dan variabel moderasi. Variabel independen meliputi Risiko Audit (X1) *Fee Audit* (X2), variabel dependen meliputi Kualitas Audit (Y) dan variabel moderasi meliputi Pengalaman Kerja (Z).

Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini, metode analisis data yang digunakan meliputi Statistik Deskriptif, Uji Instrumen, Uji Model Struktural, dan Uji Hipotesis. Metode analisis melalui *Partial Least Square* dengan menggunakan aplikasi SmartPLS4.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Data

Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 55 Auditor yang bekerja di KAP Malang dengan rincian sebagai berikut :

Lama Bekerja	Jumlah	Persentase (%)
<1 tahun	-	-
1-5 tahun	40	72,73%
6-10 tahun	8	14,54%
>10 tahun	7	12,73%
Total	55	100%

Statistik Deskriptif

Name	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
Risiko Audit	55	2,000	5,000	4,238	0,657
<i>Fee Audit</i>	55	1,000	5,000	4,025	0,673
Pengalaman Kerja	55	2,000	5,000	4,247	0,677
Kualitas Audit	55	1,000	5,000	4,254	0,671

Hasil dari analisis statistik deskriptif sebagai berikut:

1. Variabel risiko audit memiliki nilai minimum 2,000, maksimum 5,000, rata-rata 4,238, dan standar deviasi 0,657. Berdasarkan jawaban responden dalam pengisian kuesioner variabel risiko audit dengan mempertimbangkan dan mengukur risiko audit klien memperoleh rata-rata dengan nilai 4 yang di mana artinya setuju.
2. Variabel *fee audit* memiliki nilai minimum 1,000, maksimum 5,000, rata-rata 4,025, dan standar deviasi 0,673. Berdasarkan jawaban responden dalam pengisian kuesioner variabel *fee audit* yang di mana *fee* dipengaruhi oleh struktur biaya dari KAP dan besarnya *fee* sudah ditetapkan oleh KAP memperoleh rata-rata dengan nilai 4 atau setuju.
3. Variabel pengalaman kerja memiliki nilai minimum 2,000, maksimum 5,000, rata-rata 4,247, dan standar deviasi 0,677. Berdasarkan jawaban responden dalam pengisian kuesioner variabel pengalaman kerja yang dapat mempermudah pekerjaan auditor dan juga dapat mempengaruhi kualitas audit memperoleh rata-rata dengan nilai 4 atau setuju.
4. Variabel kualitas audit memiliki nilai minimum 1,000, maksimum 5,000, rata-rata 4,254, dan standar deviasi 0,671. Berdasarkan jawaban responden dalam pengisian kuesioner

variabel kualitas audit yang selalu menjaga kualitas laporan keuangan dan berpedoman pada SPAP untuk melaksanakan pekerjaan audit memperoleh nilai 4 atau setuju.

Uji Instrumen

1. Uji Validitas

a. Validitas Konvergen

Hasil pengujian dari validitas konvergen setelah dieliminasi, dapat diketahui bahwa nilai *loading factor* lebih besar dari 0,7 dan dapat dikatakan bahwa semua indikator valid dan nilai *AVE (Average Variance Extracted)* lebih besar dari 0,5. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel valid

b. Validitas Diskriminan

Hasil pengujian validitas diskriminan setelah dieliminasi menunjukkan bahwa nilai *cross loading* yang terdapat pada indikator pembentuk variabel lebih tinggi daripada indikator di variabel lainnya. Sehingga pada uji validitas diskriminan yang bersumber pada nilai *cross loading* tersebut telah terpenuhi.

2. Uji Reliabilitas

Variabel	Composite Reliability	Keterangan
Risiko Audit	0.961	Reliabel
<i>Fee Audit</i>	0.941	Reliabel
Kualitas Audit	0.961	Reliabel
Pengalaman Kerja	0.938	Reliabel

Uji reliabilitas digunakan untuk membuktikan ketepatan instrumen dalam mengukur konstruk. Uji reliabilitas dapat dikatakan reliabel apabila nilai composite reliability > 0,6.

Uji Model Struktural

a. Inner VIF

	VIF
Risiko Audit -> Kualitas Audit	2,245
<i>Fee Audit</i> -> Kualitas Audit	3,956
Pengalaman Kerja -> Kualitas Audit	4,248
Pengalaman Kerja x Risiko Audit -> Kualitas Audit	3,656
Pengalaman Kerja x <i>Fee Audit</i> -> Kualitas Audit	4,540

Dilakukan pengecekan multikolinearitas antara variabel dengan menggunakan *Inner VIF*. Nilai *Inner VIF* yang kurang dari 5 menunjukkan tidak adanya masalah multikolinearitas antara variabel Hasil estimasi menunjukkan nilai inner VIF < 5, menegaskan bahwa tingkat multikolinearitas antara variabel rendah, dan hasil estimasi parameter dalam *SEM PLS* bersifat *robust* (tidak bias).

b. R Square

Variabel	R-square
Kualitas Audit	0.893

Dapat dilihat bahwa nilai *R square* variabel kualitas audit sebesar 0,893. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai *R square* untuk variabel kualitas audit sebesar 0,893 dapat dijelaskan oleh risiko audit, *fee audit*, dan pengalaman kerja dengan persentase 89,3% dan termasuk dalam kategori kuat

Uji Hipotesis

Variabel	<i>Original sample (O)</i>	<i>t statistics (O/STDEV)</i>	<i>p values</i>	Keterangan
Risiko Audit -> Kualitas Audit	0.500	5,694	0.000	Signifikan
<i>Fee Audit</i> -> Kualitas Audit	0.119	1,206	0.228	Tidak Signifikan
Pengalaman Kerja-> Kualitas Audit	0.361	3,159	0.002	Signifikan
Pengalaman Kerja x Risiko Audit -> Kualitas Audit	-0.189	2,330	0.020	Signifikan
Pengalaman Kerja x <i>Fee Audit</i> -> Kualitas Audit	0.095	1,220	0.223	Tidak Signifikan

1. Pengaruh Risiko Audit Terhadap Kualitas Audit

Pengaruh risiko audit terhadap kualitas audit telah dianalisis dengan menggunakan original sample sebesar 0,500. Hasil uji statistik menunjukkan nilai t-statistic sebesar 0,5964, yang melebihi 1,96, dan nilai p-value sebesar 0,000, yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa risiko audit memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit, dan hipotesis pertama (H1) dalam penelitian ini diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa risiko audit memainkan peran penting dalam mempengaruhi kualitas audit, dengan auditor cenderung menganggap tingkat kompleksitas tugas yang tinggi sebagai indikasi potensi adanya kesalahan materi pada laporan keuangan klien.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa ketika risiko audit meningkat, auditor akan percaya bahwa tingkat kompleksitas tugas yang dihadapi juga meningkat, meningkatkan kepercayaan mereka terhadap kemungkinan adanya kesalahan materi pada laporan keuangan klien. Tetapi ditemukan jawaban dari responden dalam kuesioner bahwa dengan adanya pencegahan terhadap risiko audit dapat terjadi deteksi rendah, auditor cenderung ingin memastikan bahwa semua bukti yang dikumpulkan dapat menemukan kesalahan materi, sehingga mereka akan melakukan lebih banyak prosedur audit untuk mengurangi kemungkinan penghentian prematur atas prosedur audit.

Dalam penelitian ini, tingkat risiko audit memiliki dampak yang signifikan pada kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor, sesuai dengan temuan penelitian sebelumnya oleh Wahyuni. R (2023). Namun, temuan ini tidak sejalan dengan penelitian Muslim et al., (2020), yang menyatakan bahwa risiko audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

2. Pengaruh *Fee Audit* Terhadap Kualitas Audit

pengaruh *fee audit* terhadap kualitas audit dianalisis dengan menggunakan *original sample* sebesar 0,119. Hasil uji statistik menunjukkan nilai t-statistic sebesar 1,206, yang kurang dari 1,96, dan nilai p-value sebesar 0,228, yang lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari *fee audit* terhadap kualitas audit, dan hipotesis kedua (H2) dalam penelitian ini ditolak.

Hasil temuan ini menunjukkan bahwa meskipun auditor KAP Malang menerima *fee audit* yang besar, hal tersebut tidak selalu berkontribusi pada peningkatan kualitas audit, karena auditor cenderung merasa tergantung pada klien dan mengurangi kemungkinan untuk menentang pendapat klien yang tidak sesuai dengan standar pemeriksaan akuntan publik.

Penelitian ini secara konsisten mendukung temuan dari penelitian sebelumnya yaitu Muslim et all, (2020) dan penelitian Rahmadini, W., & Fauzihardani, E. (2022), yang menyatakan *fee audit* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Penelitian ini juga tidak sejalan dengan penelitian Ana et all, (2020) dan penelitian Wahyuni. R (2023), yang menyatakan *fee audit* berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

3. Pengaruh Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Audit

Pengaruh pengalaman kerja terhadap kualitas audit dengan nilai *original sample* sebesar 0,361, nilai *t-statistic* sebesar 3,159 > 1,96 dan nilai *p-value* sebesar 0,002 < 0,05. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa pengalaman kerja ada pengaruh signifikan terhadap kualitas audit, sehingga H₃ dalam penelitian ini diterima. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa pengalaman kerja auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit dapat dibuktikan secara empiris pada auditor yang bekerja di kantor akuntan publik Malang.

Hasil penelitian ini juga menjelaskan bahwa auditor akan bertindak berdasarkan pengetahuan yang diperolehnya. Pentingnya keterampilan, kompetensi, profesionalisme, dan pengalaman dalam pekerjaan auditor ditekankan, karena hal ini memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, sesuai dengan temuan penelitian sebelumnya. Seorang auditor yang berpengalaman dalam bidangnya ketika melakukan audit dapat mempengaruhi kualitas audit atas kinerja auditor tersebut.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Hardianti (2022), dan penelitian Ana *et all*, (2020), yang menyatakan pengalaman kerja memiliki dampak yang positif dan signifikan terhadap kualitas audit

4. Pengalaman Kerja Memoderasi Pengaruh Risiko Audit Terhadap Kualitas Audit

Penelitian ini menggunakan SmartPLS untuk analisis moderasi. Hasil analisis menunjukkan bahwa pengaruh langsung risiko audit terhadap kualitas audit memiliki nilai *original sample* sebesar -0.189, dengan *t-statistic moderating* sebesar 2,330 yang melebihi 1.96 dan *p-value* sebesar 0,020 yang kurang dari 0.05. Temuan ini mengindikasikan adanya pengaruh negatif risiko audit terhadap kualitas audit sebesar -0.819. Hasil uji hipotesis juga menunjukkan bahwa pengalaman kerja memoderasi pengaruh risiko audit terhadap kualitas audit, sehingga H₄ diterima.

Hasil penelitian ini mendukung teori keagenan dalam penilaian risiko dan perencanaan audit. Dalam teori keagenan dijelaskan jika pengalaman kerja dapat meningkatkan kemampuan auditor dalam menilai risiko audit dengan lebih akurat. Auditor yang berpengalaman lebih baik dalam merencanakan audit dengan memperhatikan potensi risiko dan area risiko yang perlu diberikan perhatian lebih.

Hasil penelitian ini membedakan dari hasil penelitian Muslim *et all*, (2020) dengan judul “Pengaruh *Fee Audit* dan Risiko Audit Terhadap Kualitas Audit Dengan Skeptisme Auditor Sebagai *Moderating*” dan penelitian Wahyuni. R (2023) dengan judul “Pengaruh *Audit Fee* dan Risiko Audit Terhadap Kualitas Audit”. Dalam penelitian ini, peneliti memasukkan “Pengalaman Kerja” sebagai variabel moderasi.

5. Pengalaman Kerja Memoderasi Pengaruh *Fee Audit* Terhadap Kualitas Audit

Dalam penelitian ini, SmartPLS digunakan untuk menganalisis moderasi. Hasil uji analisis menunjukkan bahwa pengaruh langsung *fee audit* terhadap kualitas audit memiliki nilai *t-statistic moderating* sebesar 1.220, yang lebih kecil dari 1.96, dan *p-value* sebesar 0,223, yang lebih besar dari 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman kerja tidak memiliki peran sebagai variabel moderasi dan tidak dapat meningkatkan pengaruh *fee audit* terhadap kualitas audit, sehingga H₅ ditolak. Hasil uji hipotesis ini menegaskan bahwa pengalaman kerja tidak dapat memoderasi pengaruh *fee audit* terhadap kualitas audit.

Hasil ini mendukung teori keagenan ketergantungan pada klien yang berlebihan. Teori keagenan ini menjelaskan bahwa keagenan yang baik harus melibatkan independensi auditor. Namun, jika auditor terlalu bergantung pada klien atau memiliki hubungan yang terlalu erat, ini dapat menghasilkan *fee audit* yang lebih tinggi tanpa meningkatkan kualitas audit. Pengalaman kerja, meskipun penting, mungkin tidak cukup untuk mengatasi kecenderungan ketergantungan yang berlebihan.

Hasil penelitian ini Mengartikan bahwa KAP Malang tidak menjadikan pengalaman kerja auditor menjadi faktor utama dalam penetapan *fee* untuk menghasilkan kualitas audit

dalam kinerja auditor. Faktor lain yang menjadikan pengalaman kerja tidak dapat memperkuat *fee audit* terhadap kualitas audit dikarenakan adanya kemungkinan besarnya *fee audit* dipengaruhi oleh struktur biaya dari KAP dan KAP sudah menetapkan batasan besarnya *fee audit* yang bisa diterima. Hasil penelitian ini membedakan dari hasil penelitian Muslim et al, (2020) dengan judul “Pengaruh *Fee Audit* dan Risiko Audit Terhadap Kualitas Audit Dengan Skeptisme Auditor Sebagai *Moderating*” dan penelitian Wahyuni. R (2023) dengan judul “Pengaruh *Audit Fee* dan Risiko Audit Terhadap Kualitas Audit”. Dalam penelitian ini peneliti menambahkan variabel moderasi yaitu “Pengalaman Kerja”.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menilai dampak risiko audit dan *fee audit* terhadap kualitas audit serta sejauh mana pengalaman kerja dapat memperkuat/memperlemah hubungan antara risiko audit dan *fee audit* terhadap kualitas audit.

1. Risiko audit memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit sehingga H₁ diterima.
2. *fee audit* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit sehingga H₂ ditolak.
3. Pengalaman kerja berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit sehingga H₃ diterima.
4. Pengalaman kerja memainkan peran sebagai variabel moderasi yang memperkuat pengaruh risiko audit terhadap kualitas audit, sehingga H₄ diterima.
5. Pengalaman kerja tidak memiliki pengaruh sebagai variabel moderasi dalam memperkuat pengaruh *fee audit* terhadap kualitas audit, sehingga H₅ ditolak

Keterbatasan Penelitian

1. Cakupan data penelitian ini masih minim, di mana penelitian ini hanya menggunakan 12 KAP di Kota Malang.
2. Penelitian ini hanya menggunakan beberapa variabel, seperti risiko audit, *fee audit*, pengalaman kerja, dan kualitas audit. Dari hasil analisis *R square* menunjukkan bahwa variabel independen mampu mengungkapkan pengaruhnya terhadap kualitas audit sebesar 89% dan masih terdapat 11% dipengaruhi variabel lainnya.
3. Pengambilan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner, yang dapat menyebabkan responden memberikan jawaban yang kurang teliti, yang kemungkinan memengaruhi kualitas data yang diperoleh.

Saran

1. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas pengambilan sampel dalam penelitian contohnya pada KAP di seluruh Jawa Timur
2. Diharapkan peneliti selanjutnya dapat memperluas penelitian ini dengan cara menambahkan beberapa variabel lainnya yang dapat mempengaruhi atau memoderasi terhadap kualitas audit seperti *audit tenure*, etika auditor, tekanan klien, independensi dan skeptisme profesional.
3. Peneliti selanjutnya dapat menambah atau menggunakan pengukuran lain seperti hasil wawancara dengan responden untuk mendapatkan hasil tambahan yang lebih relevan untuk memperkaya pembahasan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno. (2016). *AUDITING Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Kantor Akuntan publik.Edisi 4*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ana, L. W., Astuti, D. S. P., & Kristianto, D. (2020). Pengaruh Audit Fee, Pengalaman Audit, Dan Skeptisme Profesional Terhadap Kualitas Audit Dengan Independensi Sebagai Variabel Moderasi pada KAP di Jawa Tengah dan DIY. *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi*, 16(3), 249-260.

- Hardianti, A. . (2022). Pengaruh Pengalaman Kerja, Integritas, dan Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Audit dengan Kecerdasan Emosional sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Pada Kantor BPKP Provinsi Sulawesi Selatan. *Doctoral dissertation, Universitas Hasanuddin*.
- Mulyadi. (2014). *Auditing. Edisi keenam*. Jakarta: Salemba Empat.
- Muslim, M., Rahim, S., Pelu, M. F. A., & Pratiwi, A. (2020). Kualitas Audit: Ditinjau dari Fee Audit, Risiko Audit dan Skeptisme Profesional Auditor sebagai Variabel Moderating. *Ekuitas Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 8(1), 9-19.
- Pradhana, Wirakusuma,Sari, Ariyanto. (2022). Integritas, Obedience Pressure, Kompleksitas Tugas dan Kualitas Audit Dengan Pengalaman Kerja Sebagai Variabel Moderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, DOI:10.24843/EJA.2022.v32.i07.p18.
- Rahmadini, W., & Fauzihardani, E. (2022). Pengaruh Audit Fee, Tekanan Anggaran Waktu dan Rotasi Audit terhadap Kualitas Audit dengan Pengalaman Auditor sebagai Variabel Moderating. *JURNAL EKSPLOKASI AKUNTANSI*, 4(3), 530-544.
- Wahyuni, R. (2023). Pengaruh Audit Fee Dan Risiko Audit Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Bandung). (*Doctoral dissertation, Program Studi SI Akuntansi Fakultas Bisnis dan Manajemen Universitas Widyatama*).